

BAB IV

KESIMPULAN

4.1. Kesimpulan

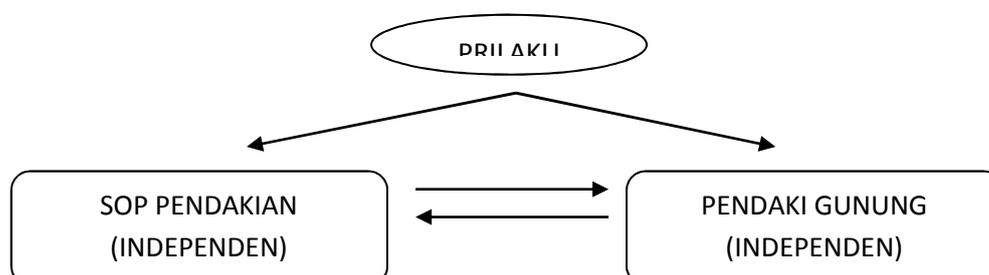
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta analisis data yang peneliti lakukan, maka didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori Behavioral sosiologi merupakan sebuah teori yang berasal dari konsep psikologi, perilaku yang kemudian diterapkan kedalam konsep sosiologi. Teori ini memusatkan perhatiannya kepada hubungan antara akibat dari tingkah laku yang terjadi didalam lingkungan aktor dengan tingkah laku aktor. Akibat-akibat dari tingkah laku tersebut dijadikan sebagai variabel independen.

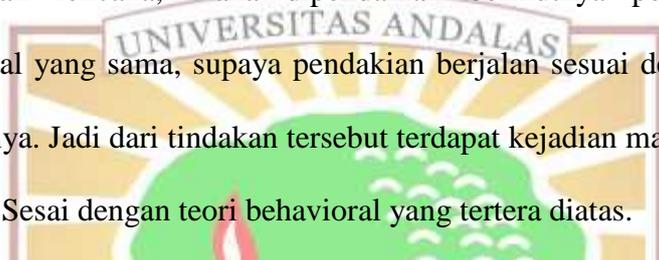
Teori Behavioral sosiologi berusaha untuk menerangkan hubungan historis anatara akibat tingkah laku masalah yang terjadi dalam lingkungan aktor dengan tingkah laku aktor yang terjadi sekarang. Artinya, teori tersebut menerangkan bahwa tingkah laku yang terjadi dimasa sekarang merupakan akibat dari tingkah laku yang terjadi dimasa sebelumnya.

Konsep dasar yang menjadi pemahaman Behavioral sosiologi adalah “*reinforcement*” yang dapat diartikan sebagai ganjaran (*reward*). Suatu ganjaran yang membawa pengaruh akan diulang dan begitupun juga sebaliknya, suatu ganjaran yang tidak membawa pengaruh bagi si aktor tidak akan diulang.

Dimana sebagai temuan oleh peneliti digambarkan sebagai berikut :



Berdasarkan gambaran diatas, SOP pendakian dan pendaki gunung adalah variabel independen namun saling berkaitan, sedangkan perilaku adalah yang mempengaruhi dua hal tersebut atau hasil dari tindakan dari SOP pendakian dan pendaki gunung. Dimana SOP pendakian dan pendaki gunung menghasilkan tindakan atau perilaku masa sekarang dan masa akan datang. Seperti jika pendaki gunung melakukan pendakian sesuai dengan SOP pendakian, dan tidak ada terjadi kecelakaan, berjalan sesuai dengan rencana, maka dipendakian berikutnya pendaki gunung akan melakukan hal yang sama, supaya pendakian berjalan sesuai dengan rencana, begitu juga sebaliknya. Jadi dari tindakan tersebut terdapat kejadian masa sekarang dan masa akan datang. Sesai dengan teori behavioral yang tertera diatas.



Namun Berdasarkan observasi lapangan terlihat dari beberapa pendaki gunung, kurang memahami bagaimana SOP pendakian, dan minimnya pengetahuan, bagaimana menjaga keselamatan dalam pendakian gunung. Maka karena minimnya pengetahuan pendaki gunung tentang bagaimana SOP pendakian, akan mempengaruhi kejadian masa akan datang, Suatu ganjaran yang membawa pengaruh akan diulang dan begitupun juga sebaliknya, suatu ganjaran yang tidak membawa pengaruh bagi si aktor tidak akan diulang. Maka menyebabkan kecelakaan di gunung Marapi selalu terjadi, karena minimnya pengetahuan pendaki terhadap SOP pendakian disaat sekarang.

2. Berdasarkan observasi peneliti di lapangan berbagai hal yang ditemukan tentang kesiapan dalam manajemen keselamatan pendakian Gunung Marapi yaitu, dimana pendaki mempersiapkan semuanya sesuai dengan SOP pendakian tentang keberangkatan serta info tentang gunung, namun dari beberapa penggiat alam bebas

mengabaikan hal tersebut karena dengan keadaan demikian mereka aman melakukan pendakian, merasa sudah berpengalaman untuk melakukan pendakian Gunung.

3. Berdasar pengamatan dilapangan bagaimana perilaku pendaki dalam menjaga keselamatan pendakian gunung, seperti prinsip *packing*, faktor harga perlengkapan, logistik, fisik dan ketahanan tubuh, seperti tertera di BAB III dari beberapa pendaki menjalankan sesuai berdasarkan SOP pendakian, namun ada juga dari pendaki yang mengabaikannya, sehingga adanya terdapat kecelakaan bagi pendaki yang tidak memperhatikan hal yang demikian, ada juga yang lebih berpengaruh besar mahalanya harga perlengkapan yang akan digunakan sehingga mereka menyepelekan hal tersebut ketika melakukan pendakian.
4. Berbagai hal terjadi dilapangan tentang faktor penyebab kecelakaan di Gunung, seperti patah tulang, hipotermia, luka bakar, terkena gas beracun, itu semua berdasarkan observasi lapangan, ketidak siapan bagi pendaki dalam manajemen pendakian. Berdasarkan presentase dilapangan 65% pendaki Gunung Marapi berperilaku tidak selamat, sedangkan 35% pendaki gunung marapi berperilaku selamat.

4.2. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Perilaku Keselamatan Oleh Pendaki Gunung Marapi Di Jalur Pendakian Koto Baru X Koto Tanah Datar Sumatera Barat” maka ada beberapa saran yang akan penulis berikan antara lain :

1. Untuk para pendaki yang ingin melakukan pendakian supaya terhindar dari kecelakaan digunung, harus menguasai pengetahuan dasar tentang pendakian gunung dan memperhatikan manajemen keselamatan dengan baik, dan mempersiapkan perencanaan dengan matang.
2. Setiap pendaki Gunung melakukan pendakian jalankan sesuai prosedur pendakian, seperti penerapan SOP dengan baik, agar terhindar dari kecelakaan di gunung.

3. Membuat ketetapan aturan pendaki diposko Marapi, pada saat pendaki melakukan pendakian gunung Marapi, agar melengkapi peralatan dan sesuai dengan standar pendakian Gunung.

